

BAB 2

KAJIAN TEORI

1. KAWASAN WISATA BUDAYA

1.1. KAWASAN WISATA

Menurut UU RI No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan;

Kawasan Wisata adalah suatu kawasan yang dibangun atau disediakan untuk keperluan wisata. Kawasan wisata merupakan suatu daerah tujuan wisata yang dikembangkan secara menyeluruh dengan menyediakan fasilitas dan pelayanan yang lengkap.

1.2. WISATA BUDAYA

Obyek wisata budaya yang luas di seluruh Indonesia merupakan kekayaan budaya yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai penunjang peningkatan pembangunan dan kesejahteraan rakyat. Namun pemanfaatan obyek wisata tersebut dengan tetap memperhatikan upaya perlindungan dan pelestarian

Dengan semakin luasnya ruang lingkup penanganan di bidang obyek wisata budaya maka diperlukan adanya pembinaan dan pengembangan yang lebih terarah, terpadu dan terkoordinasi untuk mewujudkan pengembangan kepariwisataan dan kebudayaan. Pengembangan pariwisata harus diupayakan

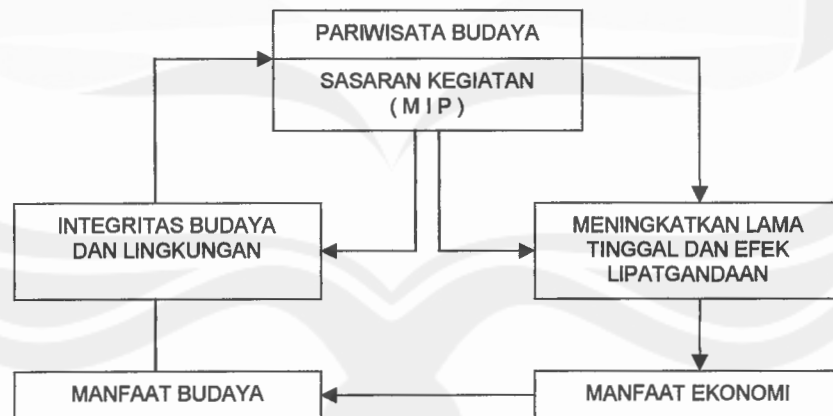
agar selalu berwawasan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan budaya.

Dalam UU No. 9 tahun 1990 pasal 19 menyarankan bahwa pengusahaan obyek dan daya tarik wisata budaya merupakan usaha pemanfaatan seni budaya bangsa untuk dijadikan sasaran wisata. Termasuk kedalam kelompok pengusahaan obyek dan daya tarik wisata budaya meliputi: pengelolaan peninggalan sejarah pada suatu kawasan wisata budaya antara lain; candi, keraton dan prasasti.

Secara ringkas pariwisata budaya dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$\text{PARIWISATA BUDAYA} = \text{ASET BUDAYA} + \text{MANAJEMEN} + \text{INFORMASI} + \text{PEMASARAN} \\ (\quad M \quad I \quad P \quad)$$

Model pariwisata budaya digambarkan pada gambar berikut:



Sifat-sifat utama pada model tersebut adalah:

- a. Proses terpadu MIP (Manajemen-Informasi-Pemasaran) dimaksudkan sebagai sarana penghubung antara aset budaya dengan pasarnya

- b. Peran lama tinggal sebagai poros (*pivot*) dalam mengendalikan (*drive*) proses ekonomi yang dapat menghasilkan keuntungan ekonomis dan keuntungan budaya
- c. Sifat dasar model, yang siklis dan berkesinambungan yang keluar dari suatu proses yang menginginkan adanya integritas budaya suatu aset yang ada dalam satu tempat (Borobudur atau Kraton Yogyakarta) yang mempunyai keutuhan lingkungan
- d. Fokus proses swa-ekonomi dan kegiatan MIP yang mempunyai sasaran meningkatkan lama tinggal dan pengusaha keutuhan budaya lingkungan wilayah setempat.

Model ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan dan petunjuk persyaratan pariwisata budaya yang dapat berkesinambungan.

1.3. ASET BUDAYA

Merupakan peninjauan atas terhadap kelayakan fasilitas, pelayanan dan keadaan umum mengenai pelayanan dan penciptaan kepuasan kepada pengunjung. Didalamnya terkandung tentang ulasan terperinci mengenai atraksi keras dan atraksi lunak.

1.3.1. Atraksi Keras

Merupakan karya fisik manusia yang tidak untuk dipindah tempatkan. Terdiri atas tiga kategori utama, Tiga kategori utama tersebut adalah:

1. Identifikasi Signifikansi Budaya
2. Identifikasi Potensi Wisata
3. Identifikasi kebutuhan akan pengembangan

Identifikasi Signifikansi Budaya adalah suatu upaya untuk menggolongkan berbagai situs dan monumen berdasarkan enam tolok ukur berikut:

- a. Usia : mengidentifikasi usia obyek
- b. Lokasi : mengidentifikasi lokasi monument, kaitannya dengan konteks sejarah
- c. Ukuran : mengidentifikasi pentingnya dimensi, dikaitkan dengan obyek sejenis
- d. Substansi : mengenai sifat-sifat obyek dalam arti fungsi aslinya sejauh tersirat dalam tata letak, ornamen dan isinya
- e. Bentuk Arsitektur : mengenai obyek terhadap rancangan dan bentuk arsitektur dalam penampilan fisik yang dilandasi oleh konsep-konsep dasar yang substansial. Identifikasi langgam arsitektur yang dapat menunjukkan signifikansi waktu dalam suatu rentetan sejarah.
- f. Kemampuan Mewakili : suatu indikasi sejauh mana obyek tersebut representatif dibandingkan dengan obyek lain yang sejenis

Identifikasi Potensi Budaya adalah suatu upaya untuk menggolongkan tingkat kepentingan berbagai situs dan monumen dipandang dari sudut atraktivitasnya terhadap para wisatawan. Evaluasi ini didasarkan pada tiga butir utama: atraksi, kelengkapan dan akses.

- a. Atraksi, merupakan uraian tentang atraktivitas suatu obyek, dilihat dari perspektif wisatawan sebagai suatu aset yang dapat dikunjungi; meliputi unsur-unsur:
 - Keunikan obyek dalam skala internasional

- Keunikan obyek dalam skala nasional
 - Setting lingkungan disekitar obyek, baik lingkungan alam, agraris, maupun lingkungan binaan
 - Keanekaragaman memberikan indikasi berbagai aspek yang dapat dinikmati wisatawan selama kunjungan. Makin besar keragaman suatu atraksi, semakin besar daya ikatnya
- b. Kelengkapan adalah suatu uraian mengenai fasilitas di lokasi tersebut yang tersedia bagi para wisatawan. Makin banyak pelayanan yang tersedia, makin besar atraktifitasnya. Unsur-unsur utamanya meliputi:
- Pertokoan resmi
 - Pertokoan informal
 - Restoran
 - Tempat minum/istirahat
 - Toilet
 - Interpretasi: adalah suatu hal yang vital bagi para pengunjung untuk memahami pentingnya obyek wisata tersebut. Persoalan ini dibagi dalam tiga aspek: adanya suatu museum atau pusat pelayanan pengunjung, adanya tour resmi yang terpadu, dan adanya perangkat-perangkat interpretasi yang tersedia di lokasi.
- c. Akses memberikan uraian tentang seberapa mudah suatu obyek dapat dicapai dengan kendaraan, baik kendaraan sewa maupun angkutan umum. Unsur-unsur akses adalah:
- Jaringan jalan

- Jarak waktu perjalanan
- Transportasi umum
- Parkir resmi dan parker informal
- Perambuan
- Komunikasi

Identifikasi kebutuhan akan pengembangan memberikan suatu gambaran umum tentang keadaan obyek. Dilakukan pengamatan terhadap unsur-unsur yang meliputi: perencanaan, peningkatan, perlindungan, pelestarian, penelitian, konstruksi dan manajemen terhadap obyek wisata.

Kawasan Candi Mendut, Candi Pawon dan Candi Borobudur diklasifikasikan sebagai suatu kawasan wisata budaya. Berikut hasil penilaian dari sudut pandang pariwisata budaya atas nilai signifikansi atau kebutuhan yang tinggi, menengah dan rendah. Diambil dari sumber Direktorat Jenderal Pariwisata, UNESCO – UNDP tahun 1991-1992, secara khusus untuk obyek wisata candi:

NAMA ATRAKSI	TOLAK UKUR																	
	SIGNIFIKANSI BUDAYA			POTENSI WISATA									KEBUT. PENGEMB.					
	UNIK	LOKASI	URUSAN	ATRAKSI	AUMENTAS			PENCAPAIAN			KEBUT. PENGEMB.	KEBUT. PENGEMB.	KEBUT. PENGEMB.	KEBUT. PENGEMB.	KEBUT. PENGEMB.	KEBUT. PENGEMB.		
CANDI																		
1. BOROBUDUR	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
2. MENDUT	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
3. PAWON	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
4. PRAMBANAN	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
5. SEWU	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
6. SARI	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
7. KALASAN	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
8. PLASAN LOR	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
9. RATU BOJU	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
10. SUKUH	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
11. GEDONG SONGO	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
12. DIENG	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●

Tabel 2.1. Seleksi Atraksi Keras
Sumber: Direktorat Jenderal Pariwisata, 1992

NAMA ATRAKSI	URUTAN								
	SIGNIFIKANSI BUDAYA			POTENSI WISATA			KEBUTUHAN PENGEMBANGAN		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
CANDI									
1. BOROBUDUR	○			○					○
2. MENDUT		○				○			○
3. PAWON			○			○			○
4. PRAMBANAN	○			○				○	○
5. SEWU		○		○					○
6. SARI			○			○			○
7. KALASAN			○			○			○
8. PLAOSAN LOR		○				○			○
9. RATU BOKO	○			○			○		○
10. SUKUH		○			○			○	○
11. GEDONG SONGO	○			○					○
12. DIENG	○					○	○		○

Tabel 2.2. Urutan Atraksi Keras
Sumber: Direktorat Jenderal Pariwisata, 1992

NAMA ATRAKSI	PRIORITAS					
	PRIORITAS SEBAGAI ATRAKSI WISATA (SIGNIFIKANSI BUDAYA DAN POTENSI WISATA)			PRIORITAS DALAM KEBUTUHAN PENGEMBANGAN		
CANDI						
1. BOROBUDUR	1					3
2. MENDUT				3		3
3. PAWON				3		3
4. PRAMBANAN	1					3
5. SEWU			2			
6. SARI				3		3
7. KALASAN				3		3
8. PLAOSAN LOR				3		3
9. RATU BOKO	1				1	
10. SUKUH			2			2
11. GEDONG SONGO	1					3
12. DIENG	1				1	

Tabel 2.3. Prioritas Atraksi Keras
Sumber: Direktorat Jenderal Pariwisata, 1992

1.3.2. Atraksi Lunak

Yang termasuk dalam atraksi lunak, adalah seni pertunjukan, kesenian visual, dan kerajinan tangan. Untuk seni pertunjukan, yang perlu diperhatikan adalah mutu seni pertunjukannya, panggung pertunjukan, dukungan dana dan pembinaan dari pemerintah. Dalam kesenian visual, antara lain harus disediakan suatu museum/galeri untuk seni, dll. Sedangkan untuk kerajinan tangan, perlunya informasi dan promosi kerajinan tangan, pengembangan dan pemasarannya.

1.4. PENGEMBANGAN PARIWISATA PEDESAAN

Agar pariwisata dapat berperan dalam peningkatan dan pemerataan manfaat ekonomis, maka sumber daya pedesaan perlu dikembangkan. Diusulkan suatu strategi yang bertumpu pada kemungkinan kunjungan budaya, pembelanjaan serta pengembangan lokakarya kerajinan pedesaan.

Dilihat dari perspektif kehidupan masyarakatnya, pariwisata pedesaan merupakan suatu bentuk pariwisata dengan tujuan kepada obyek dan daya tarik berupa kehidupan desa yang memiliki ciri-ciri khusus dalam masyarakatnya, alam panoramanya dan budayanya, sehingga mempunyai peluang untuk dijadikan komoditi bagi wisatawan asing. Kehidupan desa sebagai tujuan wisata adalah desa sebagai obyek sekaligus juga sebagai subyek dari kepariwisataan.

Pengertian yang dikemukakan oleh Nuryanti (1992), mendefinisikan pariwisata pedesaan sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Potensi obyek dan daya tarik wisata budaya dapat meliputi budaya peninggalan sejarah (*built heritage*) dan budaya kehidupan masyarakat (*living culture*). Potensi tersebut dapat dikemas dalam bentuk wisata budaya peninggalan sejarah (situs arkeologi), wisata pedesaan, wisata budaya esoterik dan sebagainya, dimana wisatawan memiliki minat untuk terlibat langsung dan berinteraksi dalam kehidupan budaya masyarakat setempat serta belajar berbagai hal dari aspek-aspek budaya yang ada. Dalam konteks wisata minat khusus, kegiatan dalam konteks wisata desa yang dapat dilakukan adalah:

- a. Wisata minat khusus budaya peninggalan sejarah (*built heritage*). Jenis kegiatan wisata yang berorientasi pada berbagai bentuk peninggalan sejarah dan budaya, yang berupa: artefak, struktur situs arkeologis dan lain sebagainya. Termasuk dalam jenis wisata ini adalah penggalian/eskavasi situs peninggalan sejarah, wisata arsitektural.
- b. Wisata minat khusus budaya kehidupan masyarakat (*living culture*). Jenis kegiatan wisata yang berorientasi pada budaya kehidupan masyarakat, dapat berupa adat istiadat, kesenian, kerajinan, masakan, budaya religius dan sebagainya. Termasuk dalam jenis wisata ini adalah wisata esoterik, wisata pedesaan.

2. KEBIJAKSANAAN PENGEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN MAGELANG¹

2.1. KONSEP DASAR PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN

- Pengembangan Pariwisata Tanpa Batas (*borderless tourism*)
Pergerakan wisatawan tidak bisa dibatasi hanya pada teritori tertentu atau dibatasi secara administratif.
- Pengembangan Kepariwisataan dengan upaya Preservasi Dan Konservasi serta prinsip pengelolaan berwawasan lingkungan dan Berkelanjutan
Pengembangan kegiatan pariwisata secara keseluruhan akan bertumpu pada keunikan, kekhasan dan daya tarik sumber daya wisata alam dan budaya.

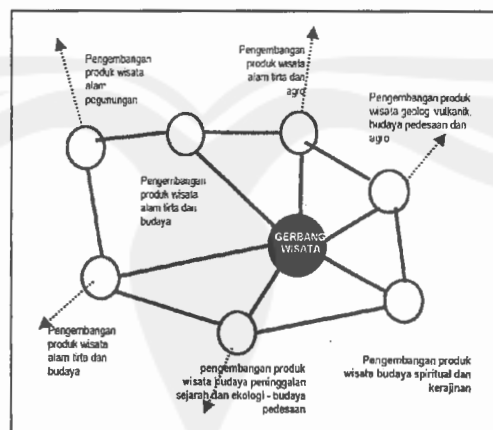
¹ Rencana Induk Pariwisata Kabupaten Magelang, 2001

2.2. STRATEGI PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN

2.2.1. Strategi Pengembangan Produk Wisata

Pengembangan produk pariwisata di Kabupaten Magelang dikembangkan dengan berbasis pada potensi budaya peninggalan sejarah bernilai tinggi, yaitu Candi Borobudur yang memiliki jangkauan pasar yang luas (lokal – nasional – internasional). Hal ini merupakan magnet yang menarik wisatawan untuk datang ke Kabupaten Magelang yang nantinya diharapkan akan memberikan banyak alternatif pilihan bagi wisatawan untuk mengunjungi obyek dan daya tarik lainnya di kabupaten Magelang.

Sebagai magnet dalam pengembangan kepariwisataan Kabupaten Magelang maka Candi Borobudur dijadikan sebagai tema pokok kunjungan wisatawan ke Kabupaten Magelang. Sehingga pengembangan kegiatan atau paket-paket wisata ke obyek-obyek baru, dapat dikaitkan dengan paket kunjungan pokok ke Candi Borobudur.



Gambar 2.1. Konsep Pengembangan Produk Tematis
Sumber: RIP Kabupaten Magelang, 2001

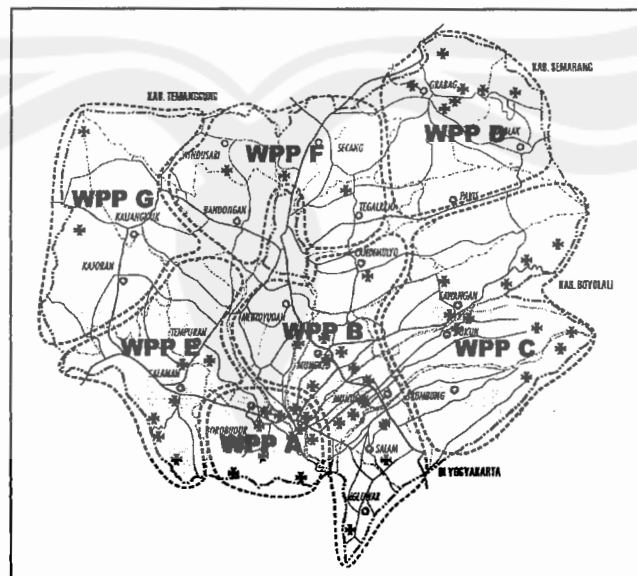
Pengalaman yang menyeluruh bagi wisatawan mengenai produk wisata (berupa obyek atau layanan) dapat diciptakan melalui **penetapan zona-zona**

tematis, yang berupa obyek-obyek dengan keunikan karakteristik dan atraksi wisata menarik, yang diintegrasikan terpadu dan efisien, sehingga memiliki pembeda khas dengan produk di daerah lainnya. Pengembangan obyek dengan tema-tema khusus ini selain menciptakan alternatif pilihan baru bagi wisatawan, juga diharapkan mampu mendorong tumbuhnya peluang-peluang usaha bagi masyarakat di sekitarnya.

2.2.2. Strategi Pengembangan Ketataruangan

Strategi pengembangan tersebut dijabarkan dalam bentuk perumusan rencana-rencana pengembangan, yang meliputi:

- Pengembangan struktur wilayah pengembangan pariwisata (WPP) Kabupaten Magelang yang terpadu
- Identifikasi serta penetapan lokasi bagi pusat-pusat pelayanan tingkat WPP
- Identifikasi serta penetapan lokasi pengembangan fasilitas penunjang wisata dan infrastuktur



Gambar 2.2. Rencana Wilayah Pengembangan Pariwisata Kab. Magelang
Sumber: RIP Kabupaten Magelang, 2001

Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP) - A

Cakupan Wilayah : Kec. Borobudur, Kec. Mungkid dan Kec. Salaman

Pusat Pelayanan : Kota Borobudur

Tema Pengembangan : Pengembangan produk wisata bertumpu pada wisata budaya peninggalan sejarah dan pengembangan wisata ekologi-budaya pedesaan sebagai pendukung

Program Pengembangan:

1) Obyek dan daya tarik wisata

Penataan lingkungan fisik dan daya tarik obyek serta fasilitas pendukung wisata budaya peninggalan sejarah dan ekologi-budaya pedesaan:

Candi Borobudur, candi Mendut, candi Pawon, desa Candirejo, desa Majaksingi

Perencanaan koridor dan paket wisata terpadu:

Borobudur – Mungkid – Muntilan

2) Fasilitas penunjang wisata

Pengembangan dan peningkatan kualitas fasilitas wisata yaitu: hotel resot, hotel city, wartel/warnet, homestay, papan informasi wisata, money changer, art-shop, touch screen, TIC, rumah makan baik nasional maupun internasional, BPW

3) Aksesibilitas dan pencapaian

a. Pengembangan dan peningkatan kualitas jalan

(Borobudur – Candirejo – Ngluwar; Borobudur - Salaman)

b. Penataan trayek transportasi/pelayanan angkutan umum

(Borobudur – Candirejo – Ngluwar; Borobudur - Salaman)

- c. Peningkatan kualitas pelayanan transportasi untuk semua jenis moda transportasi

(Borobudur – Candirejo – Ngluwar; Borobudur - Salaman)

- d. Penataan dan pemasangan rambu informasi pariwisata di sepanjang koridor wisata

- e. Pengembangan dan peningkatan kualitas fasilitas transfer intermoda/terminal angkutan darat (Borobudur)

2.2.3. Strategi Pengembangan Pasar

a. Segmentasi Pasar Wisata Kabupaten Magelang

Pasar aktual Kabupaten Magelang adalah wisman maupun wisnus yang memiliki minat ke wisata budaya serta sejarah kepurbakalaan, sedangkan pasar potensialnya adalah pasar yang tertarik pada wisata alam.

- Kunjungan wisatawan nusantara masih terfokus pada ODTW Budaya yaitu sebesar 93%. Ini merupakan respon terhadap sediaan produk wisata di Kabupaten Magelang, yang masih didominasi oleh obyek-obyek budaya (candi, bangunan peninggalan sejarah, dan sebagainya)
- Kunjungan wisatawan mancanegara ke Kabupaten Magelang, pada ODTW Budaya (99%), sementara obyek dan daya tarik alam serta buatan belum dapat menarik wisman. Hal ini disebabkan oleh kurangnya promosi pada obyek-obyek tersebut.

b. Target Pasar Wisata Kabupaten Magelang

- **Wisatawan Nusantara:**

Wisnus dengan *spending power* lebih kuat yaitu sudah bekerja dengan tanpa mengabaikan pasar mahasiswa dan pelajar. Pasar wisnus sangat potensial dibandingkan dengan wisman (93%). 54% dari komposisinya merupakan pelajar/mahasiswa.

- **Wisatawan Mancanegara:**

Wisman pada *tourist entry* kabupaten Magelang seperti dari DI Yogyakarta, Solo, Semarang dan Wonosobo.

c. Positioning Pariwisata Kabupaten Magelang

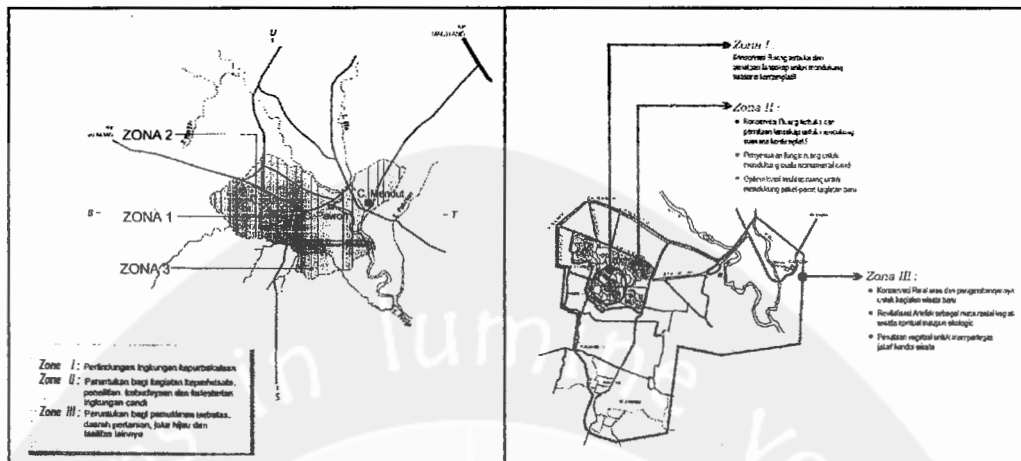
Kabupaten Magelang sebagai Daerah Tujuan Wisata dengan keharmonisan budaya dan alam, menawarkan produk alternatif bagi wisatawan nusantara bergolongan ekonomi menengah serta wisatawan mancanegara yang memiliki minat budaya.

2.3. Rencana Pengembangan Tata Ruang

2.3.1. Zona Strategis dan Penataan Ruang Makro

Pembagian zona pengembangan kawasan Borobudur menurut Keppres no.1/1992, membagi kawasan Borobudur dalam 3 zona strategis, yaitu:

- **Zona I** : Perlindungan lingkungan kepurbakalaan
- **Zona II** : Peruntukan kegiatan kepariwisataan, penelitian, kebudayaan dan pelestarian lingkungan candi
- **Zona III** : Peruntukan pemukiman terbatas, daerah pertanian, jalur hijau dan fasilitas lainnya



Gambar 2.3. Peta Zonasi dan Konsep Penataan Ruang Makro Kawasan Borobudur
Sumber: RIP Kabupaten Magelang, 2001

Dalam kerangka penataan ruang kawasan untuk mendukung pengembangan WPP-A maupun untuk mendukung vitalitas kawasan poros pengembangan pariwisata di Kabupaten Magelang maka diperlukan strategi penataan ruang makro kawasan yang akan menjadi dasar pengembangan kawasan dan sub-sub kawasan yang ada.

Sub Kawasan	Justifikasi	Lingkup Kawasan	Konsep penataan makro
Zona I: Area pusat Candi Borobudur	Perlindungan lingkungan kepariwisataan	Yaitu Candi Borobudur sebagai pusat Taman Wisata Borobudur ditengah kawasan Taman Wisata Candi Borobudur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konservasi Ruang terbuka dan penataan lansekap untuk mendukung suasana kontemplatif
Zona II: Area pusat Candi Borobudur	Peruntukkan kegiatan kepariwisataan, penelitian, kebudayaan dan kelestarian lingkungan candi	Yaitu seluruh area yang berada dalam pagar Taman Wisata Candi borobudur, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sub-kawasan Fasilitas Pelayanan Wisata ▪ Sub-kawasan Perkantoran ▪ Sub-kawasan Ruang Pamer Terbuka dan Ruang Pamer Tertutup (Museum) ▪ Sub-kawasan Bukit Dagi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konservasi Ruang terbuka dan penataan lansekap untuk mendukung suasana kontemplatif ▪ Penyesuaian fungsi ruang untuk mendukung skala monumental Candi ▪ Optimasi fasilitas/ruang untuk mendukung paket-paket kegiatan baru
Zona III: Area di luar pagar Taman Wisata Candi Borobudur	Peruntukkan pemukiman terbatas, daerah pertanian, jalur hijau dan fasilitas lainnya	Yaitu area di luar pagar Taman Wisata candi Borobudur, yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sub-kawasan candi Mendut dan sekitarnya ▪ Sub-kawasan candi Pawon dan sekitarnya ▪ Wilayah pedesaan di sekitar candi Borobudur (masuk dalam kecamatan Borobudur), yaitu: desa Tuk Songo, candirejo, Majaksingi, bumisegoro, dst. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konservasi rural area dan pengembangan untuk kegiatan wisata baru ▪ Revitalisasi artefak sebagai mata rantai kegiatan wisata spiritual dan ekologis ▪ Penataan vegetasi untuk mempertegas jalur/koridor wisata

Tabel 2.4. Pembagian Sub Kawasan Perencanaan dan Konsep Penataan Makro
Sumber: Rencana Induk Pariwisata Kabupaten Magelang, 2001

2.2.4. RENCANA PENGEMBANGAN FASILITAS

Program rencana fasilitas bangunan baru di kawasan Borobudur adalah sebagai berikut: (RTBL Kawasan Borobudur, 1997)

- a. Pasar Pengrajin Tradisional, Kios Cinderamata sebagai magnet area niaga/usaha yang menyangkut potensi usaha masyarakat khususnya pengrajin tradisional sebagai bagian dari kegiatan wisata
- b. Plaza: Kaki Lima/Pengasong, Café, Kios, Restoran
 - berfungsi sebagai area atraksi pelengkap wisata dan pendukung kehidupan lingkungan masyarakat, lingkungan
 - ruang terbuka-pelataran yang mengembangkan pola tata ruang luar untuk aktivitas rekreatif dan interaksi social ekonomi masyarakat dengan wisatawan
- c. Pusat Informasi dan Promosi Wisata
 - Upaya memberikan informasi dan komunikasi penerangan serta seni budaya masyarakat setempat serta jaringan obyek wisata
 - Media interaksi dan informasi pengelola wisata, travel biro, wisatawan dengan pemerintah daerah, swasta/masyarakat
- d. Gerbang Utama – Koridor penjaran skala kota/kawasan
 - Merupakan gerbang batas, yang menjadi tanda orientasi pembentuk citra kawasan Borobudur
 - Pengelolaan tampilan ekspresi bentuk mudah ditangkap untuk skala kota
- e. Museum Buddhis dan Pelataran Budaya – Taman Bunga

- Merupakan fasilitas yang akan memperkuat jalur poros Candi Borobudur, Pawon Mendut sebagai bagian dari atraksi ritual berupa elemen bangunan ataupun rekaman visual informasi historis kultur Budhis
- Area yang terbentuk keterkaitan dengan kutub-kutub magnet candi memberi peluang public dan masyarakat Borobudur
- Korelasi ruang luar koridor jalan dan taman bunga terbentuk menyatu melalui pengendalian lingkungan sekitar yang masih berupa lahan terbuka – sawah, ladang

f. Sub Terminal dan Parkir angkutan kota, andong

- Moda transportasi angkutan darat antar kota dan lingkungan setempat perlu disusun suatu program pengembangan fasilitas sub terminal angkutan
- Media ruang transit perpindahan moda alat transportasi diupayakan memberi kenyamanan dan keamanan pemakai jasa angkutan, wisatawan
- Fungsi sebagai area transit penerimaan pengunjung dan hantaran dengan pusat-pusat kegiatan, dalam pengembangan program fasilitas harus terintegrasi dengan sistem manajemen transportasi tradisional dan pejalan kaki.

Rencana pengembangan fasilitas penunjang wisata di kawasan Borobudur
dijabarkan pada tabel berikut: (RIP Kabupaten Magelang, 2001)

Komponen Pengembangan	Jenis Fasilitas
Pengembangan Fasilitas Akomodasi	<ul style="list-style-type: none">▪ Hotel Resort▪ Hotel Kota (city hotel)▪ <i>Homestay</i>/Penginapan
Pengembangan Fasilitas Rumah Makan	<ul style="list-style-type: none">▪ Rumah Makan Internasional▪ Rumah Makan Indonesia/lokal
Pengembangan Fasilitas Informasi Wisata	<ul style="list-style-type: none">○ <i>Tourism Information Center</i>○ Papan Informasi Wisata
Pengembangan Fasilitas Telekomunikasi	<ul style="list-style-type: none">▪ Wartel▪ Warnet
Pengembangan Fasilitas Penjualan Cenderamata	<ul style="list-style-type: none">▪ Art-shop▪ Kios Cenderamata
Pengembangan Fasilitas Penukaran uang	<i>Money Changer</i>
Pengembangan Fasilitas jasa pengatur perjalanan wisata	Biro Perjalanan Wisata (BPW)

Tabel 2.5. Rencana Pengembangan Fasilitas Penunjang Wisata
Sumber: RIP Kabupaten Magelang, 2001

